

**PENGARUH RASIO CAR, BOPO, FDR, dan NPF TERHADAP LABA PADA  
PERBANKAN DI INDONESIA**



**Skripsi**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh :**

**DENNY ARIEF HARTOTO**

**1A.05.0907**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**BANK BPD JATENG**

**SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“PENGARUH RASIO CAR, BOPO, FDR, dan NPF TERHADAP LABA PADA  
PERBANKAN DI INDONESIA”**

**Disusun oleh :**

**DENNY ARIEF HARTOTO**

**1A.05.0907**

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE, Msi. Akt  
NIDN 0604037302

Entot Suhartono, S. kom  
NIDN 0517017101

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH RASIO CAR, BOPO, FDR, dan NPF TERHADAP LABA PADA  
PERBANKAN DI INDONESIA**

Disusun oleh :

DENNY ARIEF HARTOTO

NIM : 1A. 05.0907

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal  
: Juli 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nur Anissa, SE, Msi. Akt  
NIDN : 0604037302

.....

2. Yohana Kus Suparwati, SE, Msi  
NIDN : 0611056902

.....

3. Suhana, SS, MM  
NIDN : 0601107001

.....

MENGESAHKAN  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN : 0607084501

## ABSTRAKSI

laba merupakan salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. laba dapat dianalisis dengan analisis fundamental, yaitu dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Dengan membaiknya rasio keuangan akan meningkatkan perolehan laba perbankan, sehingga dapat diprediksi labanya juga akan meningkat. Hasil observasi awal menunjukkan nilai CAR, BOPO, FDR, NPF mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu serta tidak sesuai dengan kriteria. Permasalahan dalam penelitian ini apakah CAR, BOPO, FDR, NPF berpengaruh terhadap laba secara parsial dan simultan.

Tujuan penelitian ini, untuk menguji apakah CAR, BOPO, FDR, NPF berpengaruh terhadap laba baik secara parsial maupun simultan. Objek dari penelitian ini adalah seluruh bank di Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 60 perusahaan sampel. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CAR, FDR berpengaruh signifikan terhadap laba, namun BOPO dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Secara simultan CAR, BOPO, FDR, NPF berpengaruh terhadap laba. Ukuran kebaikan model pada penelitian ini sebesar 35,3%.

Kata Kunci: Laba, CAR, BOPO, FDR, NPF

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- *Jagalah (peliharalah) Allah, niscaya engkau mendapatinNya di hadapanmu. Hendaklah engkau mengenal Allah di waktu lapang (senang), niscaya Allah akan mengenalmu di waktu sempit (susah).*
- *Cita-cita masa depan itu sesungguhnya dibangun berdasarkan pada perjuangan yang dilakukan hari ini (Kahlil Gibran).*
- *Dan ketahuilah sesungguhnya kesabaran membawa kepada pertolongan, bersama kesusahan ada kegembiraan, dan sesudah kesulitan akan ada kemudahan (Diriwayatkan olah Tarmidzi).*

### Persembahan :

Karya ini saya persembahkan kepada :

- *Ayah dan Ibu tercinta serta adekku yang selalu memberikan doa, motivasi dan nasehat.*
- *Almater STIE BANK BPD JATENG.*
- *Sahabat, orang-orang terdekat, teman seperjuangan “Akuntansi S1 2005” yang selalu memberikan dukungan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH RASIO CAR, BOPO, FDR, dan NPF TERHADAP LABA PADA PERBANKAN DI INDONESIA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna meraih gelar sarjana pada Universitas STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) BPD Jateng. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. H. Djoko Sudantoko, S Sos,MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng.
2. Nur Anissa, SE, Msi. Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Entot Suhartono, S. kom selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Suhana, SS, MM selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi arahan kepada mahasiswa selama mengikuti masa perkuliahan.
5. Dosen STIE BPD Jateng yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh kuliah.
6. Ibuku tercinta yang telah memberikan semangat, nasehat, dan doa yang tiada henti, serta pengorbanan besar yang tidak bisa penulis balas, serta ayahku tercinta.
7. Seseorang “My Honey Nduutz” yang selalu mensupport aku sehingga g pantang nyerah dalam segala hal.
8. Teman-teman, sahabatku opik, alex, beta serta yang tidak bisa aku sebut satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang juga memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat berguna oleh semua pihak.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.  
Amin.

Semarang, Juli 2012

Penulis

**Denny Arief Hartoto**

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah	
1.2.1 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6
1.5 Kerangka Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Bank .....	8



2.2	Peranan Bank .....	9
2.3	Jenis Bank .....	9
2.4	Informasi Laporan Keuangan .....	11
2.4.1	Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.4.2	Tujuan Pelaporan Keuangan Perbankan .....	15
2.5	Laba .....	17
2.6	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba .....	20
2.7	Tingkat Kesehatan Bank .....	21
2.8	Rasio Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Laba .....	22
2.8.1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	22
2.8.2	Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi ( BOPO ) .	23
2.8.3	<i>Finance to Deposit Ratio ( FDR )</i> .....	23
2.8.4	<i>Non Performing Finance ( NPF )</i> .....	24
2.9	Penelitian Terdahulu .....	24
2.10	Pengembangan Hipotesis .....	25
2.10.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Laba .....	25
2.10.2	BOPO terhadap Laba .....	25
2.10.3	<i>Finance to eposit Ratio</i> terhadap Laba .....	26
2.10.4	<i>Non Performing Finance</i> terhadap Laba .....	27
2.11	Model Penelitian .....	27

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Konsep .....	28
3.2	Definisi Operasional .....	30
3.2.1	Variabel Dependen .....	30
3.2.2	Variabel Independen .....	30
3.3	Populasi dan Sampel .....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5	Metode Analisis Data .....	33
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	33
3.5.2	Analisis Regresi Berganda .....	33
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.4	Uji Keباikan Model .....	38
3.5.5	Uji Hipotesis .....	39

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.2	Deskripsi Sampel	
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	41
4.3	Hasil Dan Pembahasan .....	43
4.3.1	Analisis Regresi Berganda .....	43
4.3.2	Uji Asumsi Klasik .....	45

4.3.2.1	<i>Uji Normalitas</i> .....	45
4.3.2.2	<i>Uji Multikolenieritas</i> .....	47
4.3.2.3	<i>Uji Heterokedastisitas</i> .....	48
4.3.3	Uji Kebaikan Model .....	48
4.3.3.1	<i>Koefisien Determinasi Ganda ( R<sup>2</sup> )</i> .....	48
4.3.3.2	Uji F .....	49
4.3.4	Pengujian Hipotesis .....	50

## BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan .....	54
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	55
5.3	Saran bagi Penelitian Selanjutnya .....	55
5.4	Implikasi Kebijakan .....	55

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka penelitian .....	7
Gambar 4.1	Model Penelitian .....	27
Gambar 4.2	Variabel Independen .....	30
Gambar 4.3	Daerah Kritis Uji Durbin-Watson.....	34

STIE BPD Jateng

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Proses Penentuan Sampel .....	42
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4.3	Analisis Regresi Berganda .....	44
Tabel 4.4	Hasil uji Normalitas .....	45
Tabel 4.5	Hasil Grafik Normal PP-Plot .....	46
Tabel 4.6	Hasil uji Multikolenieritas .....	47
Tabel 4.7	Hasil uji Heterokedastisitas .....	48
Tabel 4.8	Hasil uji kebaikan model dengan Koefisien Determinasi .....	48
Tabel 4.9	Hasil uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	49

STIE BPPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian bangsa. Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting perannya dalam ekonomi Indonesia dikarenakan bank memiliki fungsi yang mendukung upaya peningkatan pembangunan suatu negara. Pembangunan nasional suatu negara di dalamnya mencakup pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:67).

Pengertian perbankan menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu pengertian bank adalah suatu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bank bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga berperan dalam memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian nasional lembaga perbankan sangat diperlukan sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana (Subagyo, et al, 1997).

Perubahan kondisi perbankan yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor termasuk kondisi ekonomi dan moneter negara Indonesia berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perbankan Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin besarnya proporsi kredit bermasalah dan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, sehingga menyebabkan kondisi bank yang semakin sulit untuk meneruskan kegiatan usahanya. Bahkan Bank Indonesia tidak mempunyai alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut selain dengan melakukan penutupan usaha bank dengan berbagai macam istilah, seperti: likuidasi, pembekuan operasi (bank beku

operasi-BBO), penghentian kliring dan bank beku kegiatan usaha (BBKU) (Infobank, No. 387, 2010).

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank. Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variabel yang diprosikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to deposit ratio (FDR)*, *Non performing finance (NPF)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Muljono, 1999).

Pengelolaan bank harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Wujud dari pengelolaan bank yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka laba perusahaan meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan yang tidak baik maka berdampak pada laba yang menurun (Muljono, 1999).

Laba menurut Harahap (2005:263) merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik untuk tahun ini namun dapat juga turun untuk tahun berikutnya yang berdampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba.

Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas sebuah bank adalah *Return On Asset (ROA)* dimana rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Muljono, 1999).

Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi perusahaan publik, informasi mengenai laba ini digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan/bank tersebut. Bagi pihak internal informasi laba digunakan oleh pihak manajemen untuk memprediksi laba satu tahun ke depan yang merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, informasi laba digunakan oleh investor untuk mempengaruhi keputusan investasi mereka. Laba bagi investor juga berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Bagi perusahaan non publik, informasi mengenai laba ini digunakan juga oleh pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal informasi laba digunakan oleh pihak manajemen untuk memprediksi laba satu tahun ke depan yang merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, informasi mengenai laba digunakan oleh pihak rekanan perusahaan/bank untuk memberikan pinjaman dan mengukur seberapa besar tingkat pengembalian pinjaman tersebut. Sedangkan bagi Bank Indonesia informasi mengenai laba digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan/bank tersebut. Selain itu informasi mengenai laba digunakan oleh pihak dinas pajak untuk menilai pajak yang dikenakan oleh perusahaan/bank tersebut (Muljono, 1999).

Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi. Prediksi terhadap laba di masa depan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Jones (1996), analisis laporan keuangan adalah proses pencarian akhir dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia, akan tetapi hasilnya masih cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat berbeda. Misalnya, hasil penelitian Atika Violeta Hanum (2008) menunjukkan secara parsial CAR, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba masing-masing sebesar (0,023; 0,038; 0,003; 0,000). Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> 33,3%.

Teddy Rahman (2009) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan secara



parsial, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan dan variabel BOPO, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank Non Devisa. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> 21,2%.

Adi Stiawan (2009) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai rasio keuangan didapatkan hasil yang berbeda. Sebagian peneliti menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap laba, namun sebagian menyatakan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap laba. Mengacu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba.

Penelitian yang akan dikembangkan ini merupakan pengembangan dari penelitian Atika Violeta Hanum (2008), hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial CAR, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba masing-masing sebesar (0,023; 0,038; 0,003; 0,000). Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> 33,3%. Dengan demikian maka penelitian ini menambahkan variabel lain dengan tujuan dapat menaikkan R<sup>2</sup>. Variabel lain yang digunakan adalah NPF. Variabel NPF ditambahkan dalam penelitian ini dikarenakan menurut penelitian Adi Stiawan (2009) variabel NPF dapat menjelaskan dengan baik mengenai laba perusahaan perbankan yang diprosikan dengan ROA dan diharapkan dapat menambah R<sup>2</sup> pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH RASIO CAR, BOPO, FDR, dan NPF TERHADAP LABA PADA PERBANKAN DI INDONESIA”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

### 1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang merujuk adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu adanya *research gap* antara variabel CAR, BOPO, FDR, dan NPF terhadap laba pada Bank Umum di Indonesia, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap laba?
- b. Apakah terdapat pengaruh biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terhadap laba?
- c. Apakah terdapat pengaruh *finance to deposit ratio* (FDR) terhadap laba?
- d. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian.

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap laba.
- b. Mengetahui pengaruh biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terhadap laba.
- c. Mengetahui pengaruh *finance to deposit ratio* (FDR) terhadap laba.
- d. Mengetahui pengaruh NPF terhadap laba.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengukuran kinerja perbankan yaitu analisis kesehatan bank dengan menggunakan Rasio Keuangan khususnya untuk memprediksi laba.

#### b. Kegunaan Praktis

Harapan penulis, penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain :

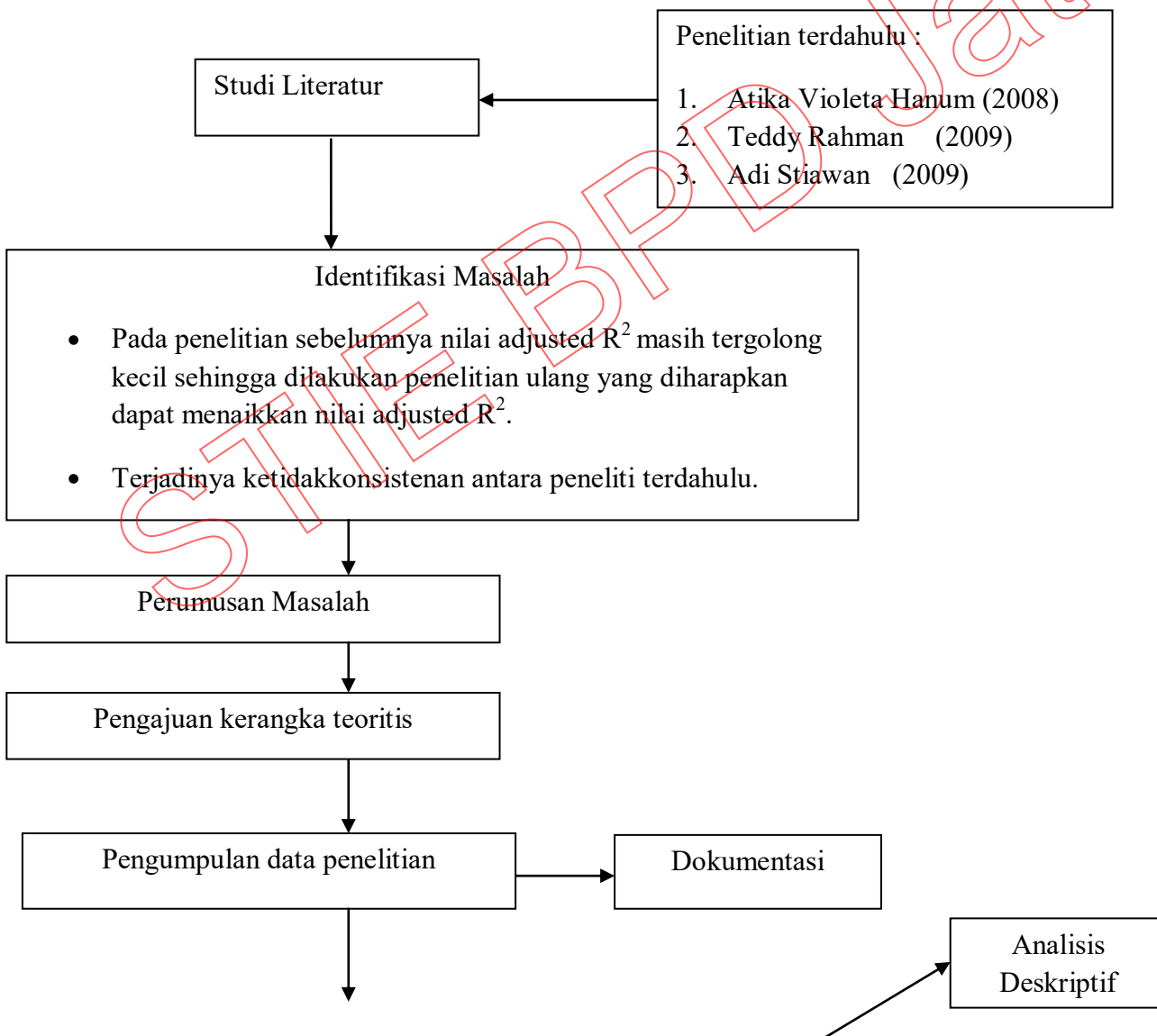
- a. Bagi manajemen ; terutama dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal bank dalam rangka pengembangan usahanya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan dari bunga kredit.

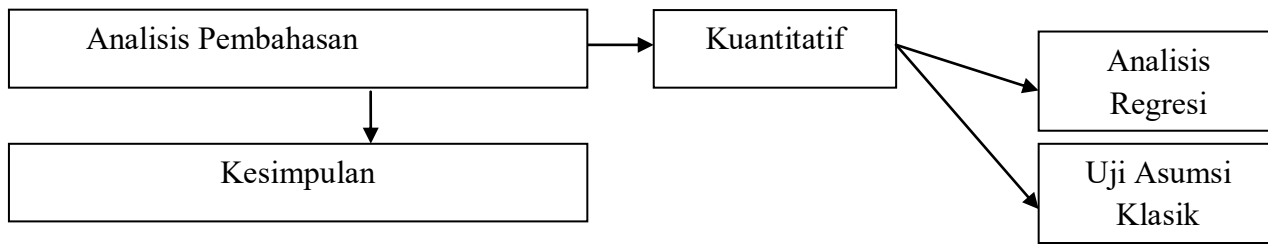
- b. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) ; dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam Rasio Keuangan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya ; dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan kinerja pada industri perbankan caranya dengan mengacu dan memenuhi saran penelitian terdahulu.

### 1.5 KERANGKA PENELITIAN

Gambar 1.5

Kerangka Penelitian





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya dan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran.

Bank menurut Kasmir (2002: 11), bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta jasa bank lainnya. Bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua peranan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral.

Pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Pengertian bank menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) adalah: "Bank adalah suatu lembaga yang

berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat yang fungsinya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## 2.2 Peranan Bank

Menurut Hasibuan (2004:3), bank mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa karena bank adalah :

- a) Pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana (atau *surplus spending unit / SSU*) dan penyalur kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana ( atau *defisit spending unit /DSU*).
- b) Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
- c) Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis dan ekonomis.
- d.) Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C (*Letter of Credit*)  
Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

## 2.3 Jenis Bank

Jenis Perbankan menurut Undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan kembali dengan dikeluarkannya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998. Bank terdiri dari dua jenis (Kasmir, 2002 : 33), yaitu :

- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Adapun kegiatan-kegiatan bank umum adalah :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro (*Demand Deposit*), simpanan tabungan (*Saving Deposit*), simpanan Deposito (*Time Deposit*).
  - 2) Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan
  - 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti transfer (kiriman uang), inkaso (*Collection*), kliring.
  - 4) Menerima setoran-setoran seperti pajak, pembayaran air dan lain-lain.
  - 5) Melayani pembayaran-pembayaran seperti; gaji/pensiun, pembayaran kupon, pembayaran deviden, pembayaran bonus dan lain-lain.
  - 6) Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi; penjamin emisi, penjamin, wali amanat, perantara perdagangan efek.
  - 7) Dan jasa- jasa lainnya.
- b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan-kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah :

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- 2) Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan.

Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat adalah menerima simpanan giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing, melakukan kegiatan perasuransian.

## 2.4 Informasi Laporan Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:2), "laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data

atau aktivitas perusahaan tersebut”. Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip, metode, kualifikasi serta syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi disamping harus memperhatikan keterkaitan antara masing-masing laporan keuangan tersebut. Hal ini sangat penting diperhatikan karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi. Penyajian laporan keuangan bank dilakukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak misalnya masyarakat, investor, penguasa, moneter dan pihak internal bank.

Menurut Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK, 2007 : paragraf 7) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- a) Neraca, adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan dari suatu bank pada saat tertentu.
- b) Laporan laba rugi, adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c) Laporan perubahan ekuitas, adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d) Laporan arus kas, adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- e) Catatan atas laporan keuangan, adalah laporan keuangan yang tertera diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum. Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan-

laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, Bapepam dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2006:239), menyatakan bahwa laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang termuat seperti diatas tergambar dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi.

Informasi laporan keuangan merupakan bagian yang terpenting dari sejumlah informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi laporan keuangan terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan, agar data keuangan yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan, maka data tersebut perlu disesuaikan dalam bentuk-bentuk yang sesuai (Zaki Baridwan, 1996:14).

Informasi laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan keputusan masing-masing informasi akuntansi disajikan dalam laporan keuangan. Adapun pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai pengambil keputusan (SAK, 2002:101)



Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Zaki Baridwan, 1996:14).

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi yang penting mengenai suatu perusahaan yang berupa (Hartanto, 1995:9) :

1. Informasi mengenai sumber-sumber akuntansi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perusahaan-perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi mikro dan kekayaan bersih (modal, sumber, kewajiban).
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dana investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Pihak-pihak pengguna laporan keuangan sangat beragam dan memanfaatkan informasi laporan keuangan sesuai dengan kepentingan masing-masing kelompok. Kelompok pengguna dan pemanfaat laporan keuangan tersebut adalah (Zaki Baridwan, 1996:16) :

1. Investor/pemegang saham

Para penanam modal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu investor membutuhkan informasi untuk membantu mereka untuk memutuskan tindakan investor, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perseroan. Disamping itu para pemegang saham juga ingin mengetahui tentang kemampuan perseroan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Para karyawan perlu tertarik akan informasi mengenai stabilitas keuntungan perusahaan, sehingga dengan informasi tersebut mereka dapat menilai kemampuan

perusahaan untuk membayar/menyediakan remunerasi ( balas jasa ), fasilitas pensiun, kesempatan kerja kelangsungan pekerjaan mereka.

3. Pemasok dan Kreditur

Para pemasok dan kreditur membutuhkan informasi yang dapat mereka gunakan untuk menentukan apakah jumlah piutang mereka akan dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

4. Nasabah

Nasabah mempunyai kepentingan dengan informasi, mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau para nasabah terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau tergantung pada perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan untuk melakukan alokasi sumber daya manusia, dan juga untuk melaksanakan regulasi kegiatan/perusahaan, menentukan kebijaksanaan perpajakan dan sebagai dasar untuk statistik pendapatan nasional maupun statistik lainnya.

6. Masyarakat/ publik

Perusahaan memberikan pengaruh kepada anggota masyarakat dalam berbagai cara, antara lain perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik, laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan beserta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.4.2 Tujuan Pelaporan Keuangan Perbankan**

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Standar akuntansi indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar (ekstern) perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan, sedangkan informasi keuangan lainnya disusun untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam (intern) yaitu manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi perusahaan.

Di Indonesia aturan-aturan yang memuat ketentuan penyusunan laporan keuangan disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni sebuah organisasi profesi yang beranggotakan akuntan di Indonesia. Untuk dapat memenuhi kualitas informasi yang berguna bagi IAI menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka di masa yang akan datang. FASB mendefinisikan informasi yang relevan sebagai informasi yang akan mengakibatkan timbulnya perbedaan. Informasi yang relevan dapat memperteguh, atau sebaliknya, memperlemah pengharapan yang ada. Jadi, relevansi selalu dikaitkan dengan nilai umpan balik dan nilai prediktif.

Adanya nilai prediktif ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Zainuddin & Hartono, 1999), sehingga prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi pelaporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Keandalan artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat

diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan. Dapat diperbandingkan artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif.

Dalam Nurmadi Sumatra (2000:51) menyatakan bahwa pelaporan keuangan bertujuan menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai laporan keuangan lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari deviden dan bunga dimasa yang mendatang. Tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa investor menggunakan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

## **2.5 Laba**

Laba menurut Harahap (2005:263) merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik untuk tahun ini namun dapat juga turun untuk tahun berikutnya yang berdampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba.

Pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2000:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Chariri dan Gozali, 2000:213).

Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profit sebuah bank adalah *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Muljono, 1999).

Salah satu jenis analisis yang dapat digunakan untuk menentukan laba adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi laba, seperti kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan (Anoraga dan Pakarti 2006:4)

Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi perusahaan publik, informasi mengenai laba ini digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan/bank tersebut. Bagi pihak internal informasi laba digunakan oleh pihak manajemen untuk memprediksi laba satu tahun ke depan yang merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, informasi laba digunakan oleh investor untuk mempengaruhi keputusan investasi mereka. Laba bagi investor juga berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Bagi perusahaan non publik, informasi mengenai laba ini digunakan juga oleh pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal informasi laba digunakan oleh pihak manajemen untuk memprediksi laba satu tahun ke depan yang merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, informasi mengenai laba digunakan oleh pihak rekanan perusahaan/bank untuk memberikan pinjaman dan mengukur seberapa besar tingkat pengembalian pinjaman tersebut. Sedangkan bagi Bank Indonesia informasi mengenai laba digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan/bank tersebut. Selain itu informasi mengenai laba digunakan oleh pihak dinas pajak untuk menilai pajak yang dikenakan oleh perusahaan/bank tersebut.

Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi. Prediksi terhadap laba di masa depan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Jones (1996), analisis laporan

keuangan adalah proses pencarian akhir dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Disamping itu, analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membimbing investor membuat keputusan atas pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang serta untuk memprediksikan apakah suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

Chariri dan Ghozali (2000:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah laba. Laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

## 2.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba menurut Harianto dan Sudomo (1998:180) adalah :

a. Periode waktu

Pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai, semakin pendek interval waktu, maka akan semakin akurat ramalan tersebut.

b. Besaran perusahaan

Perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

c. Umur perusahaan

Manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.

d. Kredibilitas penjamin emisi

Penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba.

e. Integritas auditor

Faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karenanya auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.

f. Tingkat leverage

Hutang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.

g. Premium saham

Apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar, begitu sebaliknya.

## 2.7 Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam UU RI No.10 th 1998 tanggal 10 November 1998 telah menetapkan bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking*

dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu menerapkan kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi yang sehat, sehingga bank tidak merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kinerja perbankan umumnya dapat dinilai dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu, *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* yang dikenal dengan *CAMEL*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dan tingkat pertumbuhan laba.

## **2.8 Rasio Keuangan yang Berpengaruh terhadap Laba**

### **2.8.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%., (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%., (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi.

### **2.8.2 Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya



operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Neuneung et al.,2010).

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan).

### 2.8.3 *Finance to deposit ratio (FDR)*

FDR Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan FDR yang tinggi, dapat diduga cash inflow dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi cash outflow penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. Dapat diduga dengan FDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas (Masyhud Ali, 2004).

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Finance to deposit ratio (FDR)*. Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004).

### 2.8.4 *Non Performing Finance (NPF)*

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat risiko kredit yaitu risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Gelos, 2006). NPF

mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

- a. Atika Violeta Hanum, (2008) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang listing di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan BOPO berpengaruh negative terhadap perubahan laba.
- b. Teddy Rahman, SE (2009) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan dan variabel BOPO, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank Non Devisa. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> 21,2%.
- c. Adi Stiawan (2009) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## 2.10 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Rida Rahim, 2008).

### 2.10.1 *Capital Adequacy Ratio* terhadap laba

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang disalurkan. CAR atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menurut standar BIS (*Bank International Settlements*) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu maka oleh Bank sentral akan dikenai sanksi (Dendawijaya 2005:121).

Apabila CAR tinggi mengidentifikasikan semakin baik modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Modal yang besar memungkinkan penciptaan kredit yang besar pula sehingga menyebabkan peningkatan laba. Begitupula sebaliknya apabila CAR rendah maka tingkat laba juga rendah (Sumatra 2000:53).

H<sub>1</sub> : diduga rasio keuangan CAR berpengaruh positif terhadap laba.

#### 2.10.2 Biaya Operasional / Pendapatan Operasional terhadap Laba

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Neuneung et al.,2010).

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan) (Neuneung et al.,2010).

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Muljono, 1999). Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO

nya lebih dari 1. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap laba.

H2 : diduga rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif terhadap laba.

### 2.10.3 *Finance to Deposit Ratio* terhadap Laba

FDR Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Masyhud Ali, 2004).

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Finance to deposit ratio* (FDR). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004).

Semakin tinggi FDR maka laba yang diperoleh semakin rendah begitupun sebaliknya semakin rendah FDR maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal ini dikarenakan bank tidak mempunyai cash asset yang cukup untuk membayar tagihan atau penarikan para deposannya (Muljono, 1999:79).

H3 : diduga rasio keuangan FDR berpengaruh negatif terhadap laba

### 2.10.4 *Non Performing Finance* terhadap Laba

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat risiko kredit yaitu risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Gelos, 2006). NPF mencerminkan

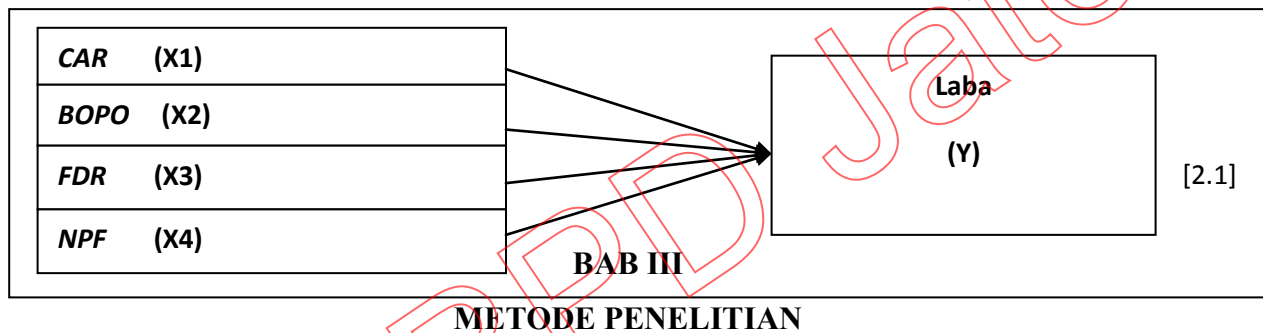
risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPF net di bawah 5%.

NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sebaliknya NPF yang tinggi mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap laba yang diterima (Sumatra 2000:53).

H4 : diduga rasio keuangan NPF berpengaruh positif terhadap laba.

## 2.11 Model Penelitian

Gambar 2  
Model Penelitian



## 3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan istilah dari definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Muljono, 1999).

Dalam penelitian ini konsep-konsep yang dikemukakan adalah berkaitan dengan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi-definisi tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Laba

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian

ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik untuk tahun ini namun dapat juga turun untuk tahun berikutnya yang berdampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya..

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

c. *Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)*

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Neuneung et al.,2010).

d. *Finance to deposit ratio (FDR)*

FDR Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan FDR yang tinggi, dapat diduga cash inflow dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi cash outflow penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. Dapat diduga dengan FDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas (Masyhud Ali, 2004).

e. *Non Performing Finance (NPF)*

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat risiko kredit yaitu risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Gelos, 2006). NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan mereduksi konsep dari level abstraksi, dengan menguraikannya kedalam dimensi dan elemen. Mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya menjadi variabel yang bisa diukur.

#### 3.2.1 Laba

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laba menurut Zainuddin dan Hartono (1999):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad [3.1]$$

#### 3.2.2 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	CAR	CAR merupakan rasio permodalan (Tarmidzi Achmad, 2003)	rasio	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$
2	BOPO	rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Neuneung et al.,2010)	rasio	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
3	FDR	rasio yang mengukur kemampuan bank untuk		Total Pembiayaan yang Disalurkan

		memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (Masyhud Ali, 2004)	rasio	Dana Pihak Ketiga X 100%
4	NPF	mencerminkan risiko kredit (Gelos, 2006)	rasio	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia. Untuk penelitian ini digunakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (*purposive sampling*) yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel adalah Perusahaan perbankan di Indonesia yang masuk dalam golongan bank yang memperoleh laba berturut-turut selama periode penelitian (2008-2010).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen – dokumen serta data-data laporan keuangan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang dapat dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan seluruh perusahaan perbankan di Indonesia mulai dari periode 2008-2010.

### 3.5 Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode analisa data yang mendasarkan pada perhitungan dengan menggunakan angka kongkret.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif



memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi laba, CAR, BOPO, FDR, NPF.

### 3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda. Santoso (2002) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan pada tingkat individual terhadap perubahan laba perusahaan perbankan di Indonesia. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda.

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) yang meliputi *CAR*, *BOPO*, *FDR*, *NPF* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu laba perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad [3.2]$$

Keterangan :

- $Y_i$  : laba
- $b_0$  : konstanta
- $b_1$  : koefisien regresi  $X_1$
- $b_2$  : koefisien regresi  $X_2$
- $b_3$  : koefisien regresi  $X_3$
- $b_4$  : koefisien regresi  $X_4$
- $X_1$  : variabel *CAR*
- $X_2$  : variabel *BOPO*
- $X_3$  : variabel *FDR*
- $X_4$  : variabel *NPF*
- $e$  : variabel pengganggu (*error*)

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi dengan teknik ordinary least squares (OLS) diperlukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas errors, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2002). Rincian uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana:

- a) Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal. (Imam Ghozali, 2002)

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Menurut Imam Ghozali (2002) uji autokorelasi ini dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (dalam *cross section*). Dikarenakan penelitian ini menggunakan data *time series* dan adanya asumsi yang dipakai dalam model regresi yaitu errors  $\varepsilon$  adalah bebas (independen) dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya, maka uji autokorelasi ini perlu dilakukan. Akibat-akibat yang terjadi pada penaksir-penaksir apabila metode kuadrat terkecil diterapkan pada data yang mengandung autokorelasi yaitu variabel dari taksiran kuadrat terkecil akan bias ke bawah (*biased downwards*) atau *undersetimate*.

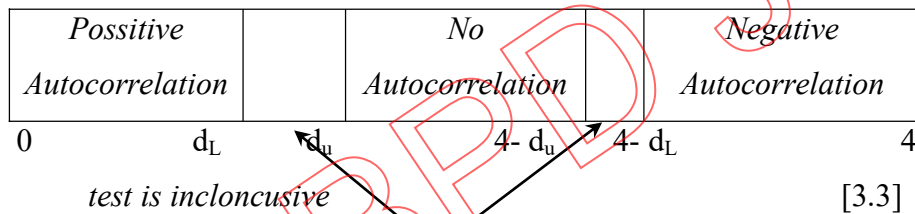
Salah satu pengujian yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (*DW test*),

dimana nilai DW tabel ( $d_u$  dan  $d_L$ ) ini ditentukan pada tingkat signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan atau  $d_f = k$ , yaitu jumlah variabel bebas (independen), dan jumlah sampel =  $n$  (Imam Ghozali, 2002). Kriteria pengujiannya adalah :

- Nilai  $d_{hit} < d_L$ , maka dikatakan terjadi autokorelasi positif
- Nilai  $d_{hit}$  berada di antara  $d_L$  dan  $d_u$ , maka pengujian tidak dapat disimpulkan
- Nilai  $d_{hit}$  berada di antara  $d_u$  dan  $4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- Nilai  $d_{hit}$  berada di antara  $4 - d_u$  dan  $4 - d_L$ , maka pengujian tidak dapat disimpulkan
- Nilai  $d_{hit} > 4 - d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif

Kriteria pengujian secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar**  
**Daerah Kritis Uji Durbin-Watson**  
**Sumber : Aczel (2002)**



### 3. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari semua model regresi linier klasik adalah bahwa varians tiap unsur disturbance  $U_i$ , tergantung (Conditional) pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan, adalah suatu angka konstan yang sama dengan  $\sigma^2$ . Ini merupakan asumsi homoskedastisitas atau penyebaran (scedasticity) sama (homo) yaitu varians yang sama.

Salah satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (disturbance)  $U$  yang muncul dalam fungsi regresi popular adalah homokedastik, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama, akan tetapi terdapat kasus dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama atau variansnya tidak konstan. Kondisi tersebut disebut heterokedastisitas (Kuncoro, 2002).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan *Glejser-test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Ghozali, 2001).

$$[e_i] = B_1 X_i + v_i \dots\dots\dots[3.4]$$

$X_i$  : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance ( $\delta_i^2$ ); dan

$v_i$  : unsur kesalahan.

Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, yang ditunjukkan dari probabilitas signifikansinya lebih kecil daripada tingkat kepercayaan yang digunakan, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Jika probabilitas signifikansinya lebih besar daripada tingkat kepercayaan yang digunakan ( $\alpha$ ) dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Metode untuk mendeteksi gejala *multikollinearity* dilakukan dengan uji *variance inflation factor* (VIF) dengan rumus berikut (Ghozali, 2001) :

$$VIF = 1 / \text{tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variable bebas (Independent variable) diduga terjadi persoalan multikolinieritas (Ghozali, 2001). Dengan kata lain, model regresi dinyatakan sebagai model yang terbebas dari persoalan multikolinieritas, apabila nilai VIF kurang dari 10.

### 3.5.4 Uji Keباikan Model

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lebih dari satu. Nilai *R*

*Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara nol sampai satu (Ghozali, 2002).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2002).

Dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2002) jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka Adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka Adjusted  $R^2$  akan bernilai negative.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2002). Uji statistik F untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang maksudnya digunakan untuk menguji seberapa baik data sampel suatu penelitian dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya. Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya CAR, FDR, BOPO dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba.

$H_a$  : tidak semua  $\beta$  berharga nol, artinya CAR, FDR, BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba.

#### 3.5.5 Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis tentang kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen masa mendatang dapat menggunakan alat analisa statistik berupa uji t.

Uji parameter model regresi dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel CAR terhadap laba.  
Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:  
Ho(1) :  $\beta_1 = 0$  artinya CAR tidak berpengaruh terhadap laba.  
Ha(1) :  $\beta_1 > 0$  artinya CAR berpengaruh positif terhadap laba.
2. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel BOPO terhadap laba.  
Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:  
Ho(2) :  $\beta_2 = 0$  artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap laba.  
Ha(2) :  $\beta_2 < 0$  artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap laba.
3. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel FDR terhadap laba.  
Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:  
Ho(3) :  $\beta_3 = 0$  artinya FDR tidak berpengaruh terhadap laba.  
Ha(3) :  $\beta_3 > 0$  artinya FDR berpengaruh positif terhadap laba.
4. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel NPF terhadap laba.  
Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:  
Ho(4) :  $\beta_4 = 0$  artinya NPF tidak berpengaruh terhadap laba.  
Ha(4) :  $\beta_4 < 0$  artinya NPF berpengaruh negatif terhadap laba.

Menentukan taraf signifikansi:

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Menentukan kriteria pengujian :

- a. Hipotesis nol (Ho) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ( $p\text{-value}$ )  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan kata lain

hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ( $p\text{-value}$ ) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

STIE BPD Jateng

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia (LPPI) menyebutkan bahwa perusahaan perbankan adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, terutama dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran peredaran uang. Bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua peranan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, Bank adalah suatu usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa :

- a. Asas. Perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
- b. Fungsi. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
- c. Tujuan. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembayaran nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.



Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang memiliki laba berturut-turut selama 3 tahun, dan melaporkan laporan keuangannya ke BI dan dipublikasikan melalui majalah info bank terbitan BI.

#### 4.2 Deskripsi Sampel.

Obyek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada seluruh bank di Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang memperoleh laba berturut-turut selama periode penelitian. Untuk penelitian ini digunakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Proses penentuan sampel dapat dilihat di tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1**

**Proses Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2008-2010	122
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2008-2010	120
3	Perusahaan perbankan yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2008-2010	60
	Total	60

Sumber : majalah infobank tahun 2008-2010

#### 4.2.1. Statistik Deskriptif.

Tabel 4.2

#### Statistik Deskriptif

	CAR	BOPO	FDR	NPF	Log_Y
N Valid	180	180	180	180	180
Missing	0	0	0	0	0
Mean	17.5746	78.0197	51.1276	6.8152	5.2222
Std. Deviation	7.60690	2.93182E1	2.34139E1	6.03503	.32488
Minimum	1.42	3.36	7.53	.07	4.41
Maximum	41.76	192.52	98.44	28.16	6.03

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa rata rata variabel CAR= 17,57, nilai maksimum= 41.76 dan nilai minimumnya = 1.42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR sebesar 17,57% > 8%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada perusahaan yang diteliti secara garis besar sudah baik. Untuk variabel BOPO diperoleh keterangan nilai rata-ratanya = 78.0197 nilai maksimum = 192.52 dan nilai minimumnya = 3.36. hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai BOPO sebesar 78 % > 25%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat biaya operasional perusahaan yang masuk dalam penelitian cukup tinggi, sehingga diperlukan efisiensi dan efektifitas penggunaan biaya pengeluaran untuk menekan rasio BOPO.

Pada variabel FDR diperoleh keterangan nilai rata-rata = 51.12, nilai maksimum = 98.44, nilai minimum = 7.53. nilai rata-rata FDR yang > 25% menunjukkan Perbankan sudah mampu memenuhi kewajibannya keuangannya kepada pihak ketiga dalam hal ini adalah nasabah.

Pada variabel NPF diperoleh keterangan nilai rata-rata = 6.81, nilai maksimum = 28.16, nilai minimum = 0.07. nilai rata-rata NPF dibawah 10% menunjukkan bahwa resiko kredit yang terjadi di perbankan relative cukup kecil dan belum membahayakan kelangsungan hidup perbankan.

Pada variable (Y) diperoleh keterangan nilai rata-rata = 5.22 nilai maksimum = 6.03 dan nilai minimumnya = 4.41.

Nilai rata-rata Y yang diatas 4,5% menunjukkan bahwa kemampuan perbankan dalam mengembalikan aset-aset mereka yang telah hilang masih tergolong baik.

#### **4.3 Hasil dan Pembahasan**

##### **4.3.1 Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil olahan data dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Analisis regresi berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.930	.114		43.221	.000
CAR	.012	.003	.283	4.504	.000
BOPO	-.002	.001	-.212	-3.029	.003
FDR	.005	.001	.343	5.611	.000
NPF	-.006	.003	-.116	-1.885	.061

a. Dependent Variable: Log\_Y

**Sumber : data sekunder yang diolah SPSS**

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y =$

$$4,930 + 0,012 X_1 - 0,002 X_2 + 0,005 X_3 - 0,006 X_4.$$

[4.1]

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **4,930%**

Jika variabel CAR, BOPO, FDR, NPF dianggap sama dengan nol atau konstan maka dapat diprediksi variabel Pertumbuhan Laba Masa mendatang adalah **4,930%**.

2. Koefisien  $X_1 = 0,012\%$

Jika variabel CAR mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara BOPO, FDR, NPF dianggap tetap, maka dapat diprediksi Pertumbuhan Laba Masa mendatang dapat meningkat **0,012%**.

3. Koefisien  $X_2 = -0,002\%$

Jika variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CAR, FDR, NPF tetap, maka dapat diprediksi Pertumbuhan Laba Masa mendatang turun **0,002%**.

4. Koefisien  $X_3 = 0,005\%$

Jika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CAR, BOPO, NPF tetap, maka dapat diprediksi Pertumbuhan Laba Masa mendatang dapat meningkat **0,005%**.

5. Koefisien  $X_4 = -0,006\%$

Jika variabel NPF mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CAR, BOPO, FDR tetap, maka dapat diprediksi Pertumbuhan Laba Masa mendatang turun **0,006%**.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik.

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Menurut Imam Ghazali (2001), uji asumsi klasik terdiri dari ; uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji normalitas data.**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25761656
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.067
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_1$ : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan  $H_0$

$H_0$  diterima jika nilai sig (2-tailed)  $> 5\%$ .

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,063 = 6,3%  $\geq 5\%$  , maka  $H_0$  diterima. Artinya data berdistribusi normal.

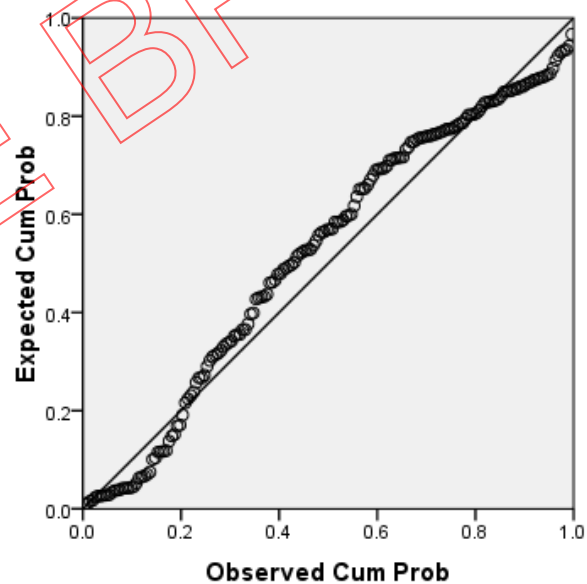
Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut :

**Gambar 4.5**

**Grafik Normal PP-Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Log\_Y**



**Sumber : data sekunder yang diolah SPSS**

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.6

Uji multikolenieritas.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.930	.114		43.221	.000		
	CAR	.012	.003	.283	4.504	.000	.912	1.096
	BOPO	-.002	.001	-.212	-3.029	.003	.738	1.355
	FDR	.005	.001	.343	5.611	.000	.965	1.036
	NPF	-.006	.003	-.116	-1.885	.061	.962	1.040

a. Dependent Variable: Log\_Y

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

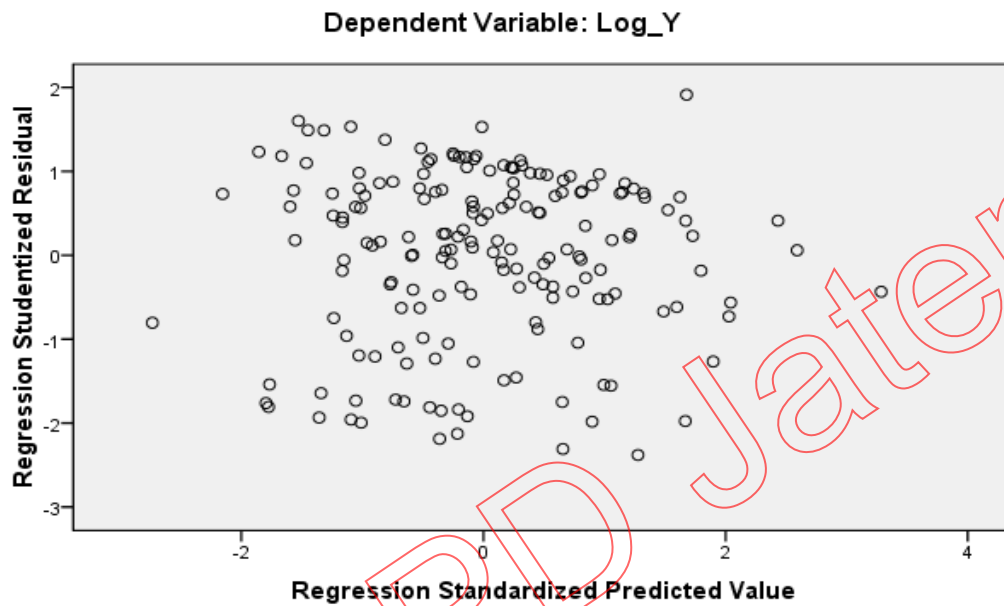
Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.



### 4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.7

Scatterplot



Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### 4.3.3 Uji Kebaikan Model.

#### 4.3.3.1 Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Tabel 4.9

#### Uji Determinasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.353	.26129

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF, BOPO

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Kesimpulan pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted  $R^2 = 0,353 = 35,3\%$  ini berarti variabel bebas CAR, BOPO, FDR, NPF secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba masa mendatang sebesar 35,3% dan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### 4.3.3.2 Uji F

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini :

**Tabel 4.10**

**Uji simultan.**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.013	5	1.403	20.544	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.880	174	.068		
	Total	18.893	179			

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: Log\_Y

**Sumber : data sekunder yang diolah SPSS.**

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 5% ini berarti variabel independen CAR, BOPO, FDR, NPF secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba masa mendatang. Dengan kata lain variabel-variabel independen CAR, BOPO, FDR, NPF mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu pertumbuhan laba masa mendatang. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis.

##### 1. Ho1 : CAR terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada seluruh bank di Indonesia.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel CAR diperoleh nilai sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel CAR secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba masa mendatang.

Berdasarkan nilai koefisien ( 0,012 ) dan nilai t<sub>hitung</sub> ( 4,504 ) maka variabel CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang secara signifikan, hal ini berarti semakin tinggi tingkat CAR pada suatu Bank berdampak pada semakin tingginya pertumbuhan laba masa mendatang pada perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup resiko kerugian akan mengurangi modal. CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti Cahya Dewi (2007), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank harus ditingkatkan agar kondisi dan kelangsungan hidup bank tersebut dalam terus terjaga.

**2. Ho2 : BOPO terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada Seluruh Bank Di Indonesia.**

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel BOPO diperoleh nilai sig = 0,003 < 5% jadi Ho ditolak, Ini berarti variabel independen BOPO secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba masa mendatang.

Berdasarkan nilai koefisien ( -0,002 ) dan nilai t<sub>hitung</sub> ( -3,029 ) maka variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada seluruh bank di Indonesia, Ini berarti tinggi rendahnya tingkat BOPO mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba pada bank yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Violeta Hanum (2008) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO nya lebih dari 1.

**3. Ho3 : FDR terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada seluruh Bank di Indonesia.**

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel FDR diperoleh nilai sig =0,000 <5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen FDR secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba masa mendatang.

Berdasarkan nilai koefisien ( 0,005 ) dan nilai  $t_{hitung}$  ( 5,611 ) maka variabel FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada bank seluruh Indonesia, hal ini berarti tinggi rendahnya FDR mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba masa mendatang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara, ST (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa FDR menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan FDR yang tinggi, dapat diduga *cash inflow* dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi *cash outflow* penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. Dapat diduga dengan FDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas (Masyhud Ali, 2004).

#### 4. **Ho4 : NPF terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada seluruh Bank di Indonesia.**

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel NPF diperoleh nilai  $sig = 0,061 < 5\%$  jadi  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel independen NPF secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba masa mendatang.

Berdasarkan nilai koefisien ( -0,006 ) dan nilai  $t_{hitung}$  ( -1,885 ) maka variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada Bank seluruh Indonesia, hal ini berarti tinggi rendahnya NPF Bank mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba masa mendatang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prinanto, Mohammad

Anas. 2010 dalam penelitiannya mengemukakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan NPF yang kecil maka pihak bank mempunyai risiko kredit yang kecil pula.

STIE BPD Jateng

## BAB V

### PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitain dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang secara signifikan, hal ini berarti semakin tinggi tingkat CAR pada suatu Bank berdampak pada semakin tingginya pertumbuhan laba masa mendatang pada perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

2. Terdapat pengaruh negatif biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada seluruh bank di Indonesia, ini berarti tinggi rendahnya tingkat BOPO mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba pada bank yang terdapat di Indonesia.

3. Terdapat pengaruh positif *finance to deposit ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada bank seluruh Indonesia, hal ini berarti tinggi rendahnya FDR Bank mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba masa mendatang.

4. Terdapat pengaruh negatif NPF terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada Bank seluruh Indonesia, hal ini berarti tinggi rendahnya NPF mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba masa mendatang.



## **5.2 Implikasi kebijakan.**

Implikasi kebijakan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Sebaiknya pihak bank dapat menggunakan hutang dari pihak luar seefisien mungkin guna meminimalkan resiko kredit, dengan resiko kredit yang kecil maka kondisi bank tersebut dalam keadaan yang baik. Sebaiknya pihak bank dapat menurunkan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk menghasilkan laba yang maksimal bagi bank tersebut. Selain itu suatu bank harus bisa meningkat laba karena dengan laba yang tinggi maka kondisi keuangan suatu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi yang bagus. Dengan kondisi keuangan yang baik hal ini tentunya dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

## **5.3 Keterbatasan penelitian.**

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya sebanyak empat variabel saja yaitu CAR, BOPO, FDR, NPF. Keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba masa mendatang sebesar 35,3%, dengan demikian masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba masa mendatang namun tidak masuk dalam penelitian, selain itu obyek perusahaan yang diamati terlalu luas yaitu semua bank yang terdapat diseluruh Indonesia.

## **5.4 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lagi atau mengganti variabel yang ada dengan variabel lain sehingga dapat diperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang tidak terlalu banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Stiawan (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang. UNDIP.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Atika Violeta Hanum. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2005-2007*. Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi.

Chariri dan Imam Ghozali. 2000. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gelos, R Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," IMF Working Paper, International Monetary Fund.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hasibuan, H. Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harianto, Farid dan Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT BEJ.

Infobank, No. 387, 2010, "Menjelang Deadline Modal Minimal Rp. 80 Miliar", No.339, Juni, pp.14-29.

Imam Ghozali (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: BP UNDIP.

Jones, K.H. (1996). *Introduction to Financial Accounting : A User of Perspective. Second edition. Instructor Edition*. Prentice Hall. Engelwood Cliffs. New Jersey.

Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kasmir. 2006. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.

Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Masyhud Ali, (2004), *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta

Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta : Penerbit Djambatan.

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Neuneung Ratna Hayati, et al, Tanti Irawati, dan Farah Oktaviani, (2010), “Comparison analysis of financial performance on shariah banking (Case study in Indonesia and Malaysia),”  
Utama.

Nurmadi H Sumatra. 2000. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand. Dalam Perspektif*, Vol. 5, No. 2.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) tahun 2000.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004).

Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (2007).

Rida Rahim. 2008. *Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)*. JBM. Vol 4, No. 3.

Riyanti Cahya Dewi,. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public yang Terdaftar di BEJ*. UNNES.

SAK (Standar Akuntansi Keuangan), 2002:101.

Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993.

Sofyan Syafri Harahap. 2005. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subagyo, et al. 1997. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta. Salemba Empat.

Subagyo, et al. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi kedua. STIEYKPN, Yogyakarta.

Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-UNDIP, Semarang.

Teddy Rahman. 2009. *Analissi Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba*. UNDIP. Semarang.

UU No. 10 Tahun 1998 *tentang Perbankan* tanggal 10 November 1998.

UU No. 7 *pokok perbankan* tahun 1992.

Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. (1999). *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi*

*Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang*

*Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

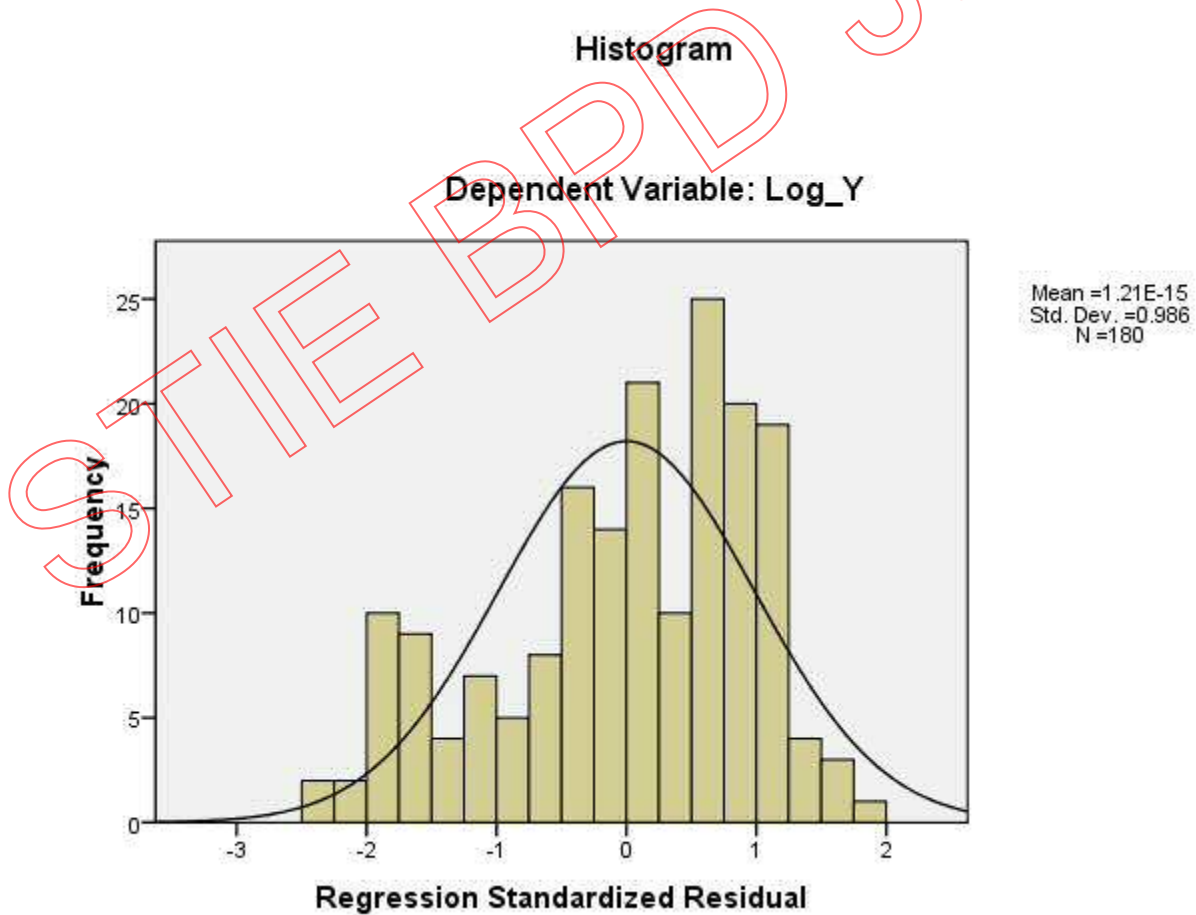
Zaki Baridwan. 1996. *Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang*.  
UGM, Yogyakarta.

STIE BPD Jateng

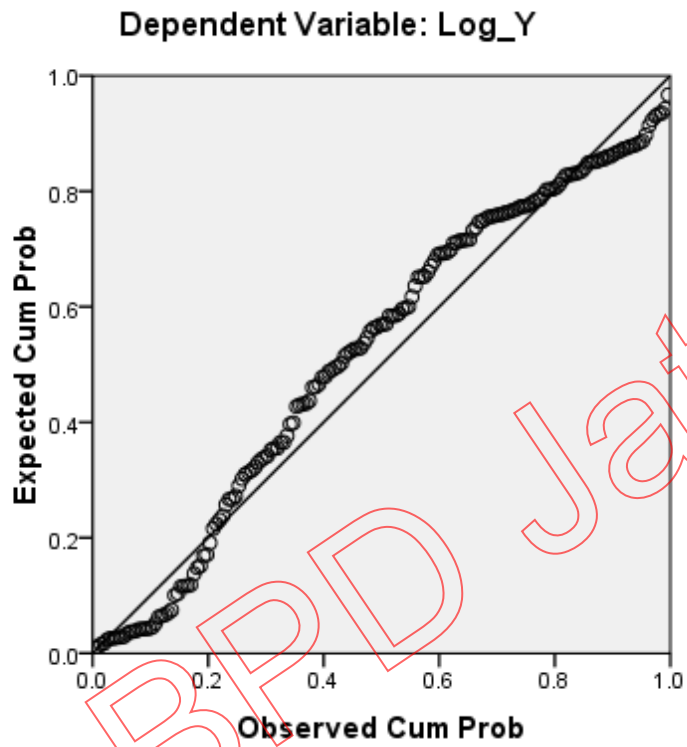
deskriptif

	CAR	BOPO	FDR	NPF	Log_Y
N Valid	180	180	180	180	180
Missing	0	0	0	0	0
Mean	17.5746	78.0197	51.1276	6.8152	5.2222
Std. Deviation	7.60690	2.93182E1	2.34139E1	6.03503	.32488
Minimum	1.42	3.36	7.53	.07	4.41
Maximum	41.76	192.52	98.44	28.16	6.03

Uji normalitas data



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25761656
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.067
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063
a. Test distribution is Normal.		

Uji asumsi klasik

Uji autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.353	.26129	1.981

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: Log\_Y

Uji multikolenieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.930	.114		43.221	.000		
	CAR	.012	.003	.283	4.504	.000	.912	1.096
	BOPO	-.002	.001	-.212	-3.029	.003	.738	1.355
	FDR	.005	.001	.343	5.611	.000	.965	1.036
	NPF	-.006	.003	-.116	-1.885	.061	.962	1.040

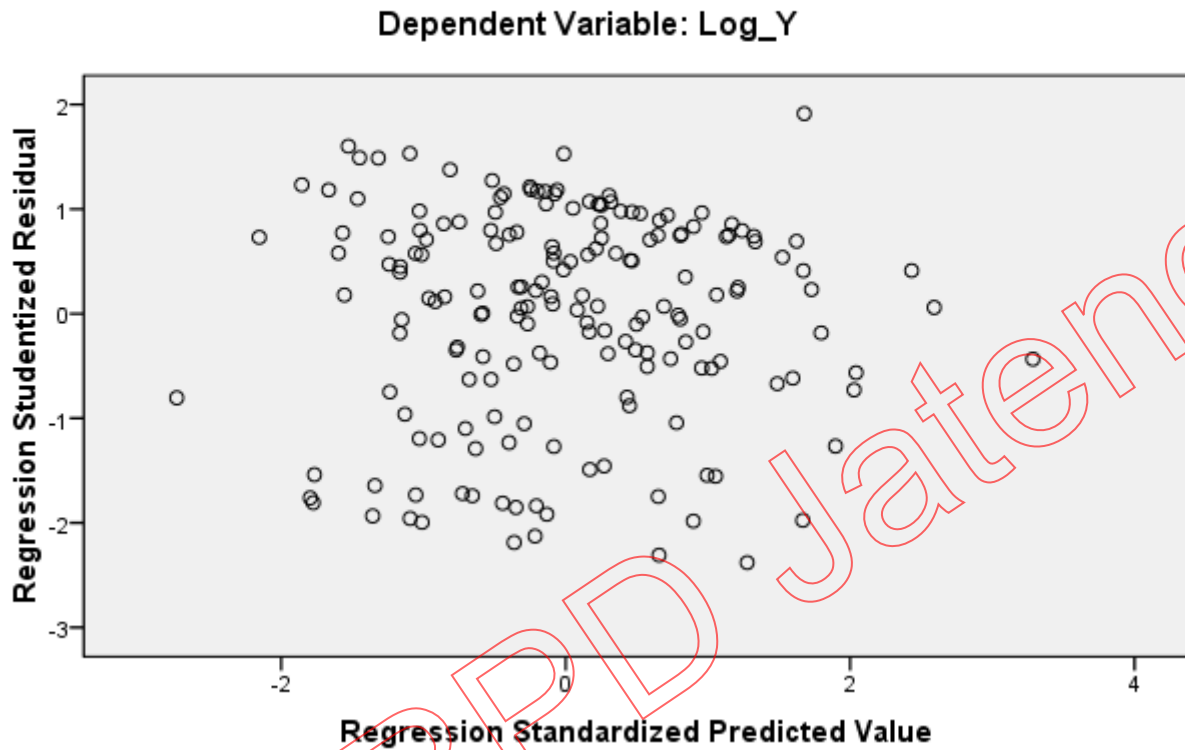
a. Dependent Variable:

Log\_Y

STIE BPD Jaten

Uji heterokedasitas

### Scatterplot



Analisis regresi berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.930	.114		43.221	.000
CAR	.012	.003	.283	4.504	.000
BOPO	-.002	.001	-.212	-3.029	.003
FDR	.005	.001	.343	5.611	.000
NPF	-.006	.003	-.116	-1.885	.061
Log_Y	.023	.012	.130	1.888	.061

Uji R

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.353	.26129

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF, BOPO

Uji F

Dengan  $n = 80$   $k = 4$  diperoleh  $F_{table} = 2.266$

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.013	5	1.403	20.544	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.880	174	.068		
	Total	18.893	179			

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: Log\_Y

Uji t

Dengan  $n = 142$   $k = 5$  diperoleh  $t_{table} = 1.974$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.930	.114		43.221	.000
	CAR	.012	.003	.283	4.504	.000
	BOPO	-.002	.001	-.212	-3.029	.003
	FDR	.005	.001	.343	5.611	.000
	NPF	-.006	.003	-.116	-1.885	.061

uji r

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	4.930	.114		43.221	.000			
CAR	.012	.003	.283	4.504	.000	.386	.323	.271
BOPO	-.002	.001	-.212	-3.029	.003	-.376	-.224	-.182
FDR	.005	.001	.343	5.611	.000	.397	.391	.337
NPF	-.006	.003	-.116	-1.885	.061	-.127	-.141	-.113

STIE BPD Jateng

Tabulasi data penelitian

No	Nama Bank	Tahun	CAR	BOPO	FDR	NPF	Laba	Y
1	Bank Rakyat	2008	13.670	72.650	86.650	5.580	412213	5.615
		2009	13.500	78.850	84.440	1.300	379865	5.580
		2010	13.360	72.990	23.540	10.470	188311	5.275
2	Bank Negara	2008	14.380	90.160	74.220	2.700	340837	5.533
		2009	15.510	86.580	72.520	4.810	192882	5.285
		2010	12.020	75.800	86.650	3.310	349782	5.544
3	Bank Tabungan	2008	16.440	86.180	25.400	7.890	117596	5.070
		2009	15.000	89.220	63.390	6.660	314345	5.497
		2010	16.990	84.240	63.620	3.470	266612	5.426
4	Bank Mandiri	2008	15.720	73.650	72.040	5.430	169578	5.229
		2009	14.140	74.010	65.850	6.400	346589	5.540
		2010	13.250	70.160	47.020	2.550	216848	5.336
5	Bank CIMB Niaga	2008	12.300	82.550	62.480	0.650	311588	5.494
		2009	15.030	81.940	70.070	1.680	276491	5.442
		2010	12.550	7.720	86.650	2.490	456855	5.660
6	Bank Danamon	2008	13.480	85.720	56.440	7.950	166774	5.222
		2009	18.150	84.160	43.440	6.100	139212	5.144
		2010	13.630	73.970	86.650	0.810	457466	5.660
7	Bank Central Asia	2008	17.990	78.970	65.400	8.180	348245	5.542
		2009	16.260	72.040	63.390	1.480	209360	5.321
		2010	14.120	65.850	24.970	3.440	199209	5.299
8	PaninBank	2008	18.510	63.440	54.350	2.270	279132	5.446
		2009	23.540	86.310	86.650	15.170	180757	5.257
		2010	18.640	78.470	84.440	7.330	233297	5.368
9	Bank OCBC NISP	2008	12.460	62.410	65.610	3.030	368382	5.566
		2009	18.920	85.210	29.690	5.430	128268	5.108
		2010	17.030	82.620	96.370	4.600	233803	5.369
10	Bank UOB Buana	2008	20.640	99.660	62.480	1.950	346642	5.540
		2009	22.680	76.650	70.070	0.480	194840	5.290
		2010	23.260	71.520	42.530	1.530	278211	5.444
11	Bank Sumut	2008	24.630	96.980	36.450	2.530	305692	5.485
		2009	11.550	60.750	23.230	3.060	226162	5.354
		2010	11.280	61.720	33.450	5.640	184869	5.267
12	Bank Syariah Mandiri	2008	20.220	53.410	74.190	0.600	461259	5.664
		2009	13.300	74.050	50.020	4.960	303197	5.482
		2010	11.470	71.840	79.590	1.120	373935	5.573
13	Bank Jatim	2008	6.080	43.450	24.590	2.800	172250	5.236

		2009	20.600	65.740	73.070	2.340	433321	5.637
		2010	18.460	60.900	60.430	15.490	331315	5.520
14	Bank Muamalat	2008	12.080	98.520	44.600	4.690	95392	4.980
		2009	20.600	65.740	22.410	2.500	234237	5.370
		2010	18.460	60.590	85.370	23.120	191353	5.282
15	Bank Bukopin	2008	29.930	92.080	65.570	3.500	237121	5.375
		2009	12.980	86.650	69.750	2.160	176842	5.248
		2010	12.170	84.440	62.610	2.830	49987	4.699
16	Bank Nagari	2008	23.540	28.780	28.130	1.180	105622	5.024
		2009	17.010	77.100	29.310	2.720	105958	5.025
		2010	13.710	72.140	42.560	4.340	120262	5.080
17	Bank BPD Bali	2008	20.900	60.390	66.970	5.630	328243	5.516
		2009	13.390	65.400	24.430	0.730	47245	4.674
		2010	12.480	63.390	24.800	4.680	262381	5.419
18	Bank Internasional	2008	11.170	29.660	30.310	1.810	67966	4.832
		2009	19.040	105.250	23.760	3.520	127973	5.107
		2010	13.200	90.920	72.080	4.640	412431	5.615
19	Bank DKI	2008	30.710	78.540	78.240	7.900	72799	4.862
		2009	12.850	87.600	80.590	2.620	374825	5.574
		2010	12.620	83.170	12.690	3.060	125415	5.098
20	Bank Jabar Banten	2008	21.370	36.790	38.250	2.390	383495	5.584
		2009	18.580	74.220	61.920	4.000	173231	5.239
		2010	23.690	72.520	90.150	1.820	110615	5.044
21	Bank BTPN	2008	6.170	94.890	19.400	0.960	164152	5.215
		2009	21.270	86.000	64.700	1.700	56688	4.753
		2010	15.220	80.540	23.270	3.170	100175	5.001
22	Bank Kalbar	2008	13.810	133.280	60.410	3.150	43279	4.636
		2009	17.740	62.480	23.600	4.340	169100	5.228
		2010	15.770	70.070	21.800	0.600	140754	5.148
23	Bank BRI Syariah	2008	15.070	63.250	24.040	4.300	90282	4.956
		2009	23.440	90.540	19.550	0.630	46569	4.668
		2010	22.070	98.740	61.680	22.780	74544	4.872
24	Bank Mega Syariah	2008	21.650	3.360	22.970	3.000	435296	5.639
		2009	11.060	85.100	45.490	5.960	43624	4.640
		2010	12.360	85.920	34.030	2.400	62756	4.798
25	Bank Mega	2008	3.360	115.170	24.080	2.530	148235	5.171
		2009	19.270	87.940	67.820	3.090	357225	5.553
		2010	15.970	80.060	85.250	2.700	127953	5.107
26	CitiBank	2008	10.730	168.140	53.020	3.550	216213	5.335

		2009	10.050	62.220	36.290	3.270	316568	5.500
		2010	24.800	76.320	30.880	0.900	126538	5.102
27	Bank Papua	2008	36.850	43.920	89.400	2.000	562358	5.750
		2009	27.590	67.440	49.280	4.360	301677	5.480
		2010	28.920	79.480	24.260	5.050	249977	5.398
28	Bank Ekonomi	2008	33.270	29.660	31.050	0.070	419379	5.623
		2009	20.640	77.560	43.710	5.270	228142	5.358
		2010	19.690	72.750	28.150	1.860	153681	5.187
29	Bank RaboBank INT'L Indonesia	2008	8.100	121.830	44.820	5.340	162036	5.210
		2009	13.660	82.990	44.210	14.880	261564	5.418
		2010	12.820	87.100	87.260	26.550	167730	5.225
30	Bank NTB	2008	13.860	130.820	41.260	20.110	30204	4.480
		2009	14.340	70.490	39.620	5.260	75240	4.876
		2010	14.460	62.930	90.940	0.440	192633	5.285
31	Bank BNP	2008	33.380	22.960	59.420	5.240	522696	5.718
		2009	14.620	94.150	27.450	1.530	146906	5.167
		2010	11.440	85.830	40.430	0.690	84221	4.925
32	Bank BPD Aceh	2008	18.510	18.320	50.670	23.270	367938	5.566
		2009	22.830	65.840	71.650	3.440	473729	5.676
		2010	20.400	77.450	23.560	3.210	42587	4.629
33	Bank Mestika	2008	5.890	63.880	35.420	5.220	199636	5.300
		2009	27.450	61.680	86.190	1.860	303164	5.482
		2010	26.120	70.540	33.150	7.450	79271	4.899
34	Bank Artha Graha Internasional	2008	21.340	125.390	68.810	4.810	212317	5.327
		2009	23.800	95.990	97.890	6.180	300987	5.479
		2010	13.290	92.540	29.150	5.200	56191	4.750
35	Bank kaltim	2008	41.760	41.440	41.490	7.940	339917	5.531
		2009	18.220	62.520	38.220	2.830	162124	5.210
		2010	19.260	71.240	54.840	8.630	120947	5.083
36	Bank Sumsel Babel	2008	12.660	46.890	53.800	5.340	365104	5.562
		2009	12.480	75.300	46.280	8.730	271932	5.434
		2010	11.660	83.660	47.230	7.420	282508	5.451
37	Bank Sulsel	2008	5.560	22.750	80.030	6.670	161635	5.209
		2009	22.220	53.020	23.680	0.250	197022	5.295
		2010	20.330	62.040	60.410	4.800	107263	5.030
38	Bank Sinarmas	2008	31.100	109.930	81.490	17.110	400917	5.603
		2009	15.190	95.010	33.570	7.630	168294	5.226
		2010	12.540	91.290	28.160	3.270	36708	4.565
39	Bank Maluku	2008	36.000	6.220	84.360	7.730	580572	5.764



		2009	19.870	74.440	44.030	5.260	169656	5.230
		2010	14.950	77.800	72.790	9.610	151926	5.182
40	Bank DBS Indonesia	2008	8.240	59.020	60.760	8.490	175352	5.244
		2009	23.280	89.640	67.360	28.160	52562	4.721
		2010	14.560	93.460	30.380	21.150	128463	5.109
41	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2008	20.020	157.230	33.680	11.140	91129	4.960
		2009	11.310	89.940	45.500	0.910	126616	5.102
		2010	11.200	82.750	19.320	19.300	113196	5.054
42	Bank IBC Indonesia	2008	34.980	106.400	72.670	2.240	335477	5.526
		2009	40.570	95.920	74.380	1.700	1081458	6.034
		2010	15.770	91.320	39.640	2.590	57911	4.763
43	Bank Jasa Jakarta	2008	17.360	84.850	48.850	9.400	218716	5.340
		2009	24.610	71.590	19.230	4.110	327686	5.515
		2010	10.750	70.950	79.220	11.190	171742	5.235
44	Permata Bank	2008	13.090	73.990	68.210	4.660	195113	5.290
		2009	12.670	86.760	39.030	13.430	32005	4.505
		2010	12.970	81.760	17.450	12.000	34068	4.532
45	Bank Yudha Bhakti	2008	10.260	59.570	90.660	9.150	78069	4.892
		2009	12.950	96.280	37.890	10.070	124177	5.094
		2010	11.790	87.690	74.410	12.640	122662	5.089
46	Bank Syariah Bukopin	2008	21.160	25.440	93.720	5.020	273551	5.437
		2009	9.040	102.680	19.470	14.130	96035	4.982
		2010	11.370	94.670	22.790	5.380	208918	5.320
47	Bank Agro	2008	10.400	131.700	69.720	11.330	124486	5.095
		2009	13.550	97.980	22.790	8.780	215090	5.333
		2010	19.050	96.710	57.100	8.680	77921	4.892
48	Bank Riau Kepri	2008	5.170	174.920	76.340	1.710	143829	5.158
		2009	16.340	73.330	32.470	8.860	211419	5.325
		2010	17.370	81.670	23.860	5.200	38633	4.587
49	Bank Index Selindo	2008	20.910	44.010	38.870	9.780	225750	5.354
		2009	13.920	90.860	74.410	2.300	74225	4.871
		2010	11.800	92.010	9.080	8.300	25473	4.406
50	Bank ICBC Bumiputera	2008	25.260	10.060	63.940	7.620	221825	5.346
		2009	31.590	98.890	98.440	18.630	210101	5.322
		2010	12.560	95.070	48.040	13.120	51234	4.710
51	Bank BPD Kalsel	2008	20.580	81.630	17.250	10.860	250375	5.399
		2009	23.290	64.970	27.360	3.120	311913	5.494
		2010	15.340	58.750	53.910	17.230	285769	5.456
52	Bank	2008	27.270	22.870	31.770	2.160	468503	5.671

	Kesawan	2009	13.550	97.330	41.270	12.450	87790	4.943
		2010	10.560	96.280	7.530	1.100	26092	4.417
53	Bank Maspion	2008	8.050	192.520	17.410	1.020	30386	4.483
		2009	14.570	91.680	62.320	18.120	143108	5.156
		2010	3.720	94.140	67.600	15.920	95349	4.979
54	Bank BPD DIY	2008	2.000	62.680	60.810	1.010	148913	5.173
		2009	17.220	72.930	96.420	18.970	209316	5.321
		2010	15.690	72.240	42.500	5.670	293701	5.468
55	Prima Bank	2008	25.940	27.430	48.860	21.030	173223	5.239
		2009	20.280	96.120	72.990	20.860	303801	5.483
		2010	16.820	93.120	31.630	17.160	60955	4.785
56	Bank Mutiara	2008	28.180	9.390	28.590	11.570	237967	5.377
		2009	10.430	89.740	38.480	19.090	185624	5.269
		2010	1.490	90.260	55.810	3.660	31945	4.504
57	Bank Antardaerah	2008	30.550	183.050	23.070	20.620	149663	5.175
		2009	15.720	92.360	23.080	3.740	145283	5.162
		2010	12.310	90.860	26.640	10.560	28392	4.453
58	Bank Bumi Arta	2008	1.420	67.770	42.150	10.880	117423	5.070
		2009	29.170	79.890	93.460	9.250	239817	5.380
		2010	24.940	85.980	61.580	1.110	79265	4.899
59	The Bank of Tokyo	2008	28.360	23.020	70.790	15.130	469318	5.671
		2009	39.160	122.050	79.280	2.360	451651	5.655
		2010	27.800	88.900	22.460	16.470	235397	5.372
60	Bank CNB	2008	39.860	4.730	65.840	3.600	638651	5.805
		2009	24.870	95.590	22.690	12.370	97510	4.989
		2010	20.290	90.610	26.780	13.410	54090	4.733
<b>Maksimal</b>			<b>41.760</b>	<b>192.520</b>	<b>98.440</b>	<b>28.160</b>	<b>1081458</b>	<b>6.034</b>
<b>Minimal</b>			<b>1.420</b>	<b>3.360</b>	<b>7.530</b>	<b>0.070</b>	<b>25473</b>	<b>4.406</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>17.575</b>	<b>78.020</b>	<b>51.128</b>	<b>6.815</b>	<b>212479</b>	<b>5.222</b>